



MODEL PERFORMANCE ASSESSMENT OF LEARNING OUTCOMES OF VOLLEY BALL IN ELEMENTARY SCHOOL

Bangkit Seandi Taroreh ✉, Sugiharto, Soekardi

Program Studi S2 Pendidikan Olahraga Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang.

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Agustus 2012
Disetujui September 2012
Dipublikasikan November 2012

Keywords:

**Assessment,
Learning Outcomes of
Volleyball,
Elementary School.**

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menghasilkan: 1) model penilaian kinerja hasil pembelajaran permainan bola voli di sekolah dasar, 2) mengetahui validitas dan reliabilitas, 3) mengetahui indikator yang dapat diukur secara terpadu dan kontekstual pada penilaian kinerja hasil pembelajaran permainan bola voli di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan. Hasil yang diperoleh adalah 1) model penilaian kinerja hasil pembelajaran permainan bola voli di sekolah dasar, 2) penilaian kinerja hasil pembelajaran permainan bola voli mempunyai koefisien validitas isi melalui pendekatan content validity ratio (CVR) sebesar 1, 3) penilaian kinerja hasil pembelajaran permainan bola voli mempunyai koefisien reliabilitas inter rater 0,927 dengan varians error 0,528, koefisien reliabilitas inter rater pada indikator kognitif 0,778 dengan varians error 0,19, koefisien reliabilitas inter rater pada indikator psikomotor 0,809 dengan varians error 0,272, koefisien reliabilitas inter rater pada indikator afektif 0,798 dengan varians error 0,207, 3) indikator yang dapat diukur secara terpadu terdiri dari kognitif, psikomotor dan afektif.

Abstract

This research aims to: 1) produce model performance assessment of learning outcomes of volley ball in elementary school, 2) examine the coefficient of validity and the reliability, 3) examine the indicators that can be measured in an integrated and contextual performance on the assessment of learning outcomes of volleyball in elementary school. This research used the approach of research and development. The results are: 1) model performance assessment of learning outcomes of volleyball in elementary school, 2) performance assessment of learning outcomes of volleyball that has content validity coefficient through content validity ratio (CVR) approach of 1, and performance assessment of learning outcomes of volleyball; the inter-rater reliability coefficient was 0,927 and the varians error was 0,528, coefficient of inter-rater reliability on cognitive indicator was 0,778 and the varians error was 0,19, inter-rater reliability coefficient on psychomotor indicator was 0,809 and the varians error was 0,272, coefficient of inter-rater reliability on affective indicator was 0,798 and the varians error was 0,207, 3) measurable indicators that consist of cognitive, psychomotor, and affective aspects.

Pendahuluan

Peningkatan kualitas pendidikan di sekolah dasar antara lain dapat ditempuh melalui upaya peningkatan kualitas sistem pembelajaran dan kualitas sistem penilaian. Kualitas sistem pembelajaran dan kualitas sistem penilaian keduanya saling berkaitan. Sistem pembelajaran yang baik akan menghasilkan kualitas belajar yang baik sedangkan kualitas pembelajaran dapat dilihat dari hasil penilaian. Selanjutnya penilaian yang baik akan mendorong guru untuk menentukan strategi pembelajaran yang baik dan memotivasi siswa untuk belajar lebih baik. Oleh karena itu, upaya peningkatan kualitas pendidikan dapat dilakukan melalui perbaikan terhadap sistem pembelajaran dan sistem penilaian yang digunakan.

Penilaian pada dasarnya adalah upaya untuk memperoleh informasi secara komprehensif mengenai kemajuan hasil belajar siswa termasuk kekuatan dan kelemahan siswa (Hamzah B. Uno dan Satria Koni, 2012:6). Penilaian terhadap pencapaian hasil belajar siswa merupakan langkah untuk mengetahui seberapa jauh tujuan kegiatan belajar mengajar (KBM) pada mata pelajaran tersebut telah dicapai. Penilaian yang dilakukan guru dimaksudkan untuk: 1) menilai pencapaian kompetensi peserta didik, 2) sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, 3) untuk memperbaiki proses pembelajaran (PP No. 19 Tahun 2005 pasal 64 ayat 2).

Penilaian merupakan salah satu kegiatan yang harus dilaksanakan oleh guru termasuk guru penjasorkes. Untuk menilai hasil belajar siswa, penilaian yang dilakukan guru penjasorkes harus bersifat menyeluruh (*holistic*) terdiri atas tiga ranah yaitu *psychomotor domain*, *cognitif domain* dan *affective domain* (James R. Morrow, dkk, 2000:130). Penilaian yang dilakukan guru harus mencerminkan kemampuan atau kompetensi yang dimiliki oleh siswa sehingga memperoleh gambaran (*profiles*) keutuhan dari kemampuan dan kemajuan belajar siswa.

Standar kompetensi (SK) dijabarkan ke

dalam kompetensi dasar (KD). Kompetensi dasar merupakan kemampuan minimum yang harus dapat dilakukan atau ditampilkan oleh siswa untuk standar kompetensi tersebut. Salah satu standar kompetensi di kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) sekolah dasar adalah mempraktikkan gerak dasar ke dalam permainan dan olahraga dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Permainan bola voli pada kelas IV semester II termasuk dalam kompetensi dasar mempraktikkan gerak dasar berbagai gerakan yang bervariasi dalam permainan bola besar beregu (salah satunya bola voli) dengan peraturan yang dimodifikasi, serta nilai kerja sama, sportivitas dan kejujuran (BSNP, 2009:18).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti tentang penilaian hasil pembelajaran permainan bola voli kelas IV semester II yang dilakukan pada tanggal 17 – 27 Januari 2012 di 42 sekolah dasar se-Kecamatan Wates dengan jumlah 45 guru penjasorkes. Pengambilan informasi dilakukan menggunakan angket yang disebar peneliti. Berdasarkan studi pendahuluan tersebut diperoleh hasil sebagai berikut:

Perbedaan sudut pandang guru penjasorkes dalam menilai materi permainan bola voli, 80 % guru penjasorkes menyatakan bahwa untuk materi permainan bola voli, guru menilai pada ranah kognitif, psikomotor dan afektif, 11 % guru penjasorkes menyatakan menilai permainan bola voli pada ranah psikomotor dan afektif, 5 % guru penjasorkes menyatakan pada ranah psikomotor, dan 4 % guru penjasorkes menyatakan menilai permainan bola voli pada ranah psikomotor dan kognitif. Lihat tabel 1.

Perbedaan sudut pandang mengakibatkan perbedaan terhadap cara penilaian yang digunakan oleh guru penjasorkes, terdapat 46 % guru penjasorkes menyatakan sangat setuju penilaian materi permainan bola voli dilakukan terpisah, sedangkan 31 % menyatakan setuju dan 23 % menyatakan tidak setuju.

Penilaian yang dilaksanakan guru penjasorkes pada materi permainan bola voli sesungguhnya dilaksanakan secara terpadu dan *kon-*

Tabel 1: Sudut Pandang Guru Penjasorkes dalam Menilai Materi Permainan Bola Voli (Sumber: Dokumen Peneliti)

Ranah Yang Dinilai	Prosentase
Ranah kognitif, psikomotor dan afektif	80 %
Ranah psikomotor dan afektif	11 %
Ranah psikomotor	5 %
Ranah psikomotor dan kognitif	4 %

Tabel 2: Cara Penilaian Guru Penjasorkes dalam Menilai Materi Permainan Bola Voli (Sumber: Dokumen Peneliti)

Aspek	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju
Penilaian bola voli dilakukan secara terpisah pada setiap ranah	46 %	31 %	23 %

Tabel 3: Teknik Penilaian Materi Permainan Bola Voli (Sumber: Dokumen Peneliti)

Ranah	Teknik	Prosentase
Kognitif	Tes tertulis	9 %
	Tanya jawab saat pembelajaran	31 %
	Pengamatan pemahaman konsep saat bermain bola voli	60 %
Psikomotor	Tes keterampilan standar baku	27 %
	Tes <i>passing</i> selama 60 detik	22 %
	Pengamatan saat bermain	51 %
Afektif	Pengamatan sikap selama pembelajaran berlangsung	89 %
	Pengamatan saat bermain bola voli	11 %
	Angket Sikap	0 %

tekstual. Selain itu terdapat pula perbedaan pada teknik penilaian yang digunakan. Teknik penilaian yang digunakan guru penjasorkes sekolah dasar di kecamatan Wates untuk menilai ranah kognitif yaitu 60 % melalui pengamatan pemahaman konsep pada saat bermain bola voli, 31 % melalui tanya jawab saat pembelajaran dan 9 % melalui tes tertulis. Teknik penilaian untuk menilai ranah psikomotor yaitu 51 % melalui pengamatan saat bermain, 27 % menggunakan tes keterampilan standar baku dan 22 % menggunakan tes *passing* selama 60 detik. Sedangkan untuk menilai ranah afektif yaitu sebanyak 89 % melalui pengamatan sikap selama pembelajaran, 11% melalui pengamatan saat bermain bola voli dan 0% melalui angket sikap.

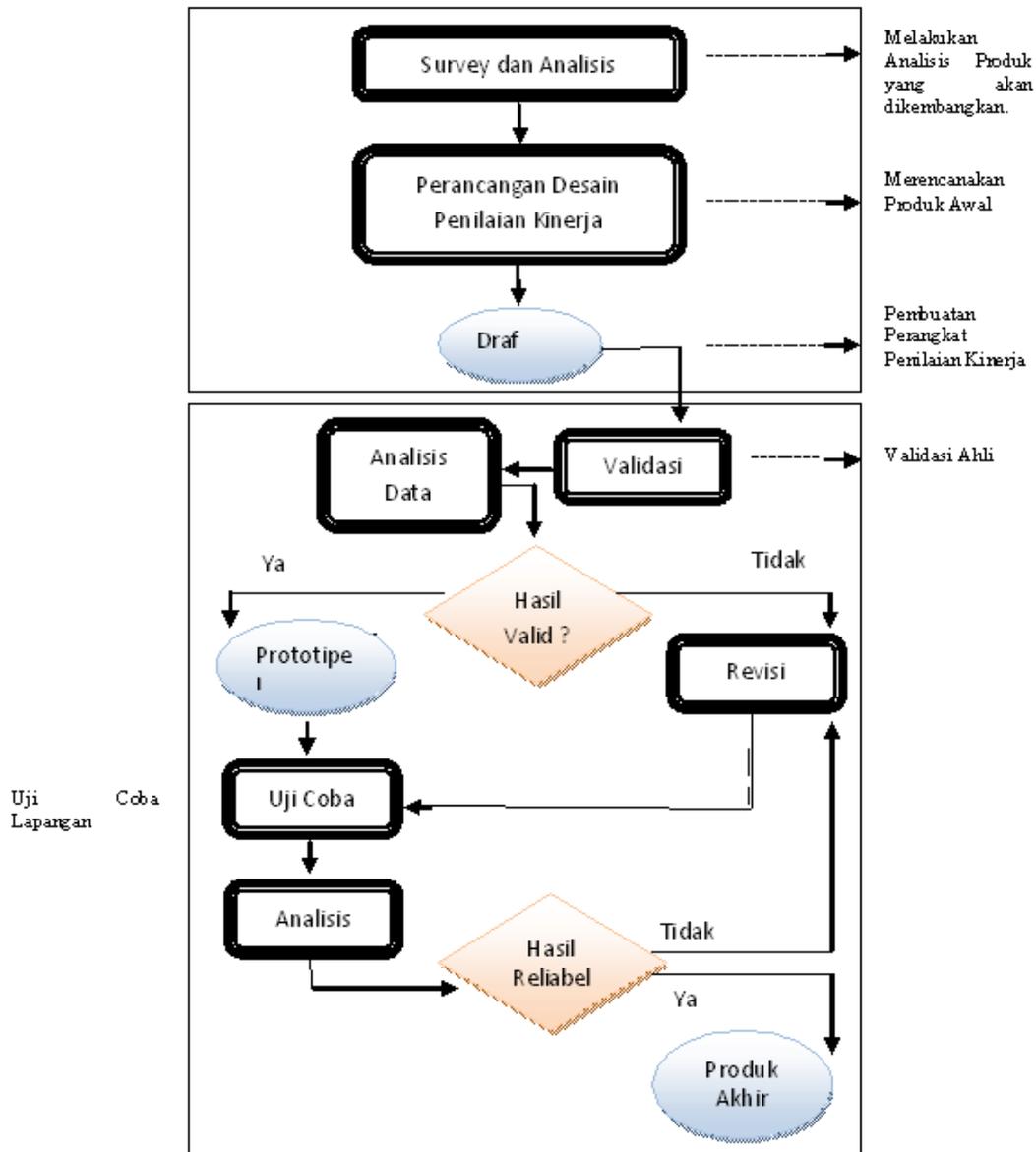
Peraturan pemerintah RI nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan pada pasal 64 menentukan penilaian hasil belajar kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga, dan kesehatan dilakukan melalui pengamatan terhadap perubahan perilaku dan sikap untuk menilai perkembangan ranah psikomotorik dan ranah afektif, sedangkan ulangan atau penugasan untuk mengukur ranah kognitif siswa. Berdasarkan hal tersebut penilaian yang ditentukan oleh pemerintah untuk kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga, dan kesehatan memiliki kelemahan jika digunakan pada penilaian berbasis kontekstual karena kurang mencerminkan kemampuan siswa sesuai permasalahan pada situasi kehidupan nyata. Penilaian yang dilakukan seharusnya mampu menilai kinerja siswa secara kontekstual.

Salah satu kunci yang mendukung terjaminnya kualitas hasil belajar, yakni melalui sistem penilaian yang mampu mengungkap kemampuan kinerja siswa secara menyeluruh (James R. Morrow, dkk, 2000:130). Penilaian kinerja paling banyak digunakan untuk memperoleh informasi tentang kinerja siswa di sekolah dasar (Peter W. Airasian, 1991:258). Sarwiji Suwandi (2011:83) bahwa penilaian kinerja merupakan penilaian yang cocok digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut siswa melakukan tugas tertentu. Selanjutnya dijelaskan bahwa cara penilaian ini dianggap lebih autentik, karena apa yang dinilai lebih mencerminkan kemampuan siswa yang sebenarnya. Suzann Schiemer (2000:3) berpendapat "*In physical education, we need to look toward developing authentic assessments that allow each student to apply their skills and knowledge in a way that is personally meaningful both within and outside of the confines of the structured physical education program*". Dijelaskan bahwa pada pendidikan jasmani diperlukan pengembangan penilaian autentik yang memungkinkan setiap siswa untuk menerapkan keterampilan dan pengetahuan mereka agar lebih bermakna.

Kebutuhan akan pentingnya pengembangan penilaian kinerja hasil pembelajaran permainan bola voli di sekolah dasar pada ranah kognitif, psikomotor dan afektif secara terpadu dan kontekstual sesuai situasi permainan, didukung oleh guru penjasorkes yang ditampilkan dalam tabel 4, yaitu 36% menyatakan sangat setuju jika

Tabel 4: Pendapat Guru Penjasorkes tentang Perlunya Pengembangan Penilaian Kinerja Hasil Pembelajaran Permainan Bola Voli (Sumber: Dokumen Peneliti)

Aspek	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju
Pentingnya dikembangkan penilaian kinerja hasil pembelajaran permainan bola voli	36 %	64 %	0 %



Gambar 1: Prosedur Pengembangan Penilaian Kinerja Hasil Pembelajaran Permainan Bola Voli di sekolah dasar (Sumber: Modifikasi Wasis D. Dwiyoogo Konsep Penelitian dan Pengembangan).

dikembangkan penilaian kinerja hasil pembelajaran permainan bola voli di sekolah dasar, 64% menyatakan setuju, dan 0% menyatakan tidak setuju. Kondisi tersebut menjadi landasan peneliti untuk mengembangkan penilaian kinerja ha-

sil pembelajaran permainan bola voli di sekolah dasar.

Tujuan penelitian ini adalah mengembangkan penilaian kinerja hasil pembelajaran permainan bola voli di sekolah dasar yang terdiri dari

lembar tugas siswa (LTS), pedoman pengamatan dan rubrik penilaian kinerja. LTS berisi tugas yang akan diberikan kepada siswa. Tugas tersebut mengacu kepada standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD) dan materi yang diajar-

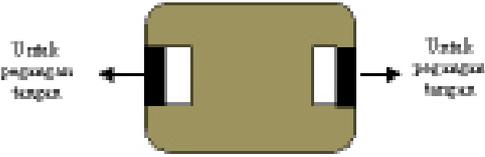
kan pada siswa kelas IV semester II berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) untuk sekolah dasar. Pedoman pengamatan yang dikembangkan untuk menilai gerak aplikatif sesuai situasi permainan. Pedoman pengamatan berupa

Tugas Siswa

- ❖ Siswa mempraktikkan permainan bola voli dengan menggunakan berbagai variasi gerak dasar (manipulatif) sesuai dengan kemampuan yang dimiliki
- ❖ Permainan bola voli menggunakan peraturan yang dimodifikasi.

Beralasan

- ❖ Bola voli spons
- ❖ Net
- ❖ Papan pantul
- ❖ Lapangan disesuaikan dengan ketersediaan area di setiap sekolah (lapangan bola voli atau lapangan bulutangkis).
- ❖ Ketinggian net 180 cm (jika menggunakan lapangan bola voli) atau ketinggian net disesuaikan sesuai lapangan yang digunakan.



Gambar papan pantul

Jumlah Pemain

- ❖ Siswa dibagi menjadi 2 kelompok
- ❖ Setiap kelompok minimal terdiri dari 4 siswa

- ❖ Guru diperbolehkan menambah jumlah siswa setiap kelompok sesuai luas lapangan yang digunakan.
- ❖ Guru memberikan kebebasan siswa memilih bermain menggunakan papan pantul atau tidak sesuai dengan kemampuan siswa
- ❖ Siswa diperbolehkan menggunakan gerak dasar manipulatif dengan cara memantulkan bola ke papan pantul atau dengan seluruh anggota badan sesuai situasi permainan.
- ❖ Setiap tim berusaha untuk memperoleh angka.
- ❖ Suatu tim memperoleh angka bila berhasil mendaratkan bola dilapangan permainan lawan atau pemain lawan melakukan kesalahan.
- ❖ Tim memenangkan satu set apabila tim tersebut mencapai nilai 15 terlebih dahulu.
- ❖ Setiap tim hanya boleh memainkan bola di daerah permainannya sendiri maksimal 4 kali sentuhan dan masing-masing anak diperbolehkan memainkan bola hanya dengan 1 sentuhan (tidak boleh memainkan bola 2 kali berturut-turut)
- ❖ Servis pertama pada set pertama ditentukan melalui undian. Pemain melakukan servis sesuai dengan urutan yang telah ditentukan (perputaran searah jarum jam).
- ❖ Siswa melakukan servis dengan bantuan rekan yang bertugas mengumpan bola di daerah garis depan.
- ❖ Setiap pemain diwajibkan mentaati peraturan yang diberikan, jujur dan bersikap sportif.

Kelas	Semester	Materi
Empat (IV)	II	Variasi gerak dasar dalam permainan bola voli

Gambar 1. Lembar Tugas Siswa (LTS)

indikator, deskripsi indikator, pengembangan diri dan cara penskoran untuk menilai gerak aplikatif, sesuai standar kompetensi dan kompetensi dasar pada jenjang sekolah dasar. Rubrik penilaian kinerja berisikan petunjuk pengisian, lembar penilaian kinerja, dan kriteria hasil penilaian kinerja., pedoman pengamatan dan rubrik penilaian kinerja. Penilaian yang dikembangkan sebagai alternatif penilaian yang dapat digunakan guru penjasoerkes.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (*research and development*). Model ini dikembangkan dengan memodifikasi langkah-langkah R& D Borg & Gall yaitu (1) melakukan analisis produk yang akan dikembangkan, (2) merencanakan produk awal, (3) pembuatan perangkat penilaian kinerja, (4) validasi ahli, (5) uji coba.

Rancangan uji coba ini melalui 2 tahap menggunakan desain eksperimental, yaitu uji coba kelompok kecil yang dilakukan menggu-

**PEDOMAN PENGAMATAN PENILAIAN KINERJA
HASIL PEMBELAJARAN PERMAINAN BOLA VOLI
DI SEKOLAH DASAR**

Mata Pelajaran	: Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan
Kelas / Semester	: IV / II
Standar Kompetensi	: Mempraktikkan gerak dasar ke dalam permainan dan olahraga dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.
Kompetensi Dasar	: Mempraktikkan gerak dasar berbagai gerakan yang bervariasi dalam permainan bola besar beregu dengan peraturan yang dimodifikasi, serta nilai kerja sama, sportivitas dan kejujuran.
Materi	: Variasi gerak dasar dalam permainan bola voli

A. Indikator dan Penjabaran Indikator

No.	Kinerja	Indikator	Deskripsi
1.	Variasi gerak dasar dalam permainan bola voli	Kognitif	Ketepatan pemilihan gerak dasar sesuai situasi bola yang dihadapi. Kemampuan memprediksi pergerakan bola saat bermain. Penempatan bola yang cermat sesuai situasi permainan.
		Psikomotor	Bergerak menyongsong bola dan lambungan bola sesuai yang dituju. 2. Bergerak menyongsong bola dan lambungan bola tidak sesuai yang dituju. 3. Terpaku ditempat dengan membiarkan bola.
		Afektif	Memberikan dukungan terhadap tim. Menghormati lawan dan rekan satu tim. Bersikap jujur dan mematuhi peraturan yang berlaku.

nakan 5 orang guru penjasorkes sebagai penilai sedangkan pada uji coba kelompok besar menggunakan 10 orang guru penjasorkes sebagai penilai.

Analisis data untuk pengujian validitas isi melalui pendekatan *Content Validity Ratio (CVR)*. Pengujian validitas melalui pengujian validitas isi terhadap indikator dan deskripsi indikator penilaian kinerja hasil pembelajaran permainan bola voli di sekolah dasar dilakukan melalui pendapat ahli. Ahli yang digunakan berjumlah 5 orang yang terdiri dari ahli dibidang evaluasi penjas, ahli gerak dasar permainan bola voli dan ahli pembelajaran. Uji reliabilitas yang digunakan adalah uji reliabilitas *inter raters*.

Hasil dan Pembahasan

Lihat gambar 1 tentang Lembar Tugas Siswa dan tabel 1 tentang pedoman pengamatan.

Pengembangan Diri

Guru penjasorkes memberikan skor terhadap pengembangan diri yang ditunjukkan oleh siswa berupa hasil pertandingan. Guru memberikan skor untuk tim yang memperoleh kemenangan, hal ini bertujuan untuk memotivasi siswa.

Penskoran

Pemberian skor pada penilaian kinerja hasil pembelajaran permainan bolavoli berdasarkan kriteria sebagai berikut:

Penskoran untuk ranah Kognitif

Penskoran untuk ranah kognitif meng-

gunakan daftar cek (*check list*), siswa akan mendapatkan skor bila siswa menunjukkan kriteria terhadap penguasaan kinerja tertentu. Jika tidak menunjukkan kinerja sesuai kriteria maka mendapatkan skor 0, sedangkan jika menunjukkan kinerja sesuai kriteria maka mendapatkan skor 1. Skor maksimal untuk ranah kognitif adalah 3. Cara pengisian lembar penilaian kinerja dengan memberikan tanda centang (v) jika kriteria tertentu sesuai dengan penjabaran indikator ditunjukkan olah siswa.

Penskoran untuk ranah Psikomotor dapat dilihat pada tabel 2.

Penskoran untuk ranah Afektif

Penskoran untuk ranah afektif menggunakan daftar cek (*check list*), siswa akan mendapatkan skor bila siswa menunjukkan kriteria terhadap penguasaan kinerja tertentu. Jika tidak menunjukkan kinerja sesuai kriteria maka mendapatkan skor 0, sedangkan jika menunjukkan kinerja sesuai kriteria maka mendapatkan skor 1. Skor maksimal untuk ranah afektif adalah 3. Cara pengisian lembar penilaian kinerja dengan memberikan tanda centang (v) jika kriteria tertentu sesuai dengan penjabaran indikator ditunjukkan olah siswa.

Penskoran untuk pengembangan diri

Guru memberikan skor 1 jika tim mendapatkan kemenangan sedangkan skor 0 untuk tim yang mendapatkan kekalahan.

Rubrik Penilaian Kinerja

Petunjuk Pengisian

Tabel 2. Penskoran untuk ranah Psikomotor

* Penskoran untuk ranah psikomotor menggunakan *rating scale*

Penskoran untuk Ranah Psikomotor	
Skor	Kriteria
3	Bergerak menyongsong bola dan lambungan bola sesuai yang dituju.
2	Bergerak menyongsong bola dan lambungan bola tidak sesuai yang dituju.
1	Terpaku ditempat dengan membiarkan bola.

Tabel 3. Petunjuk pengisian

Amati aktivitas siswa selama permainan bola voli berlangsung. Kemudian isilah lembar penilaian kinerja dengan prosedur sebagai berikut:

1. Lembar penilaian kinerja ini diisi berdasarkan pedoman pengamatan.
2. Guru penjasorkes menilai pada lembar penilaian kinerja.
3. Indikator dan penjabaran indikator kinerja siswa berdasarkan pada pedoman pengamatan.
4. Pemberian skor berdasarkan pada pedoman pengamatan.
5. Cara penilaian dan interprestasi nilai berdasarkan pada kriteria hasil penilaian kinerja.

Tabel 4. Lembar Penilaian Kinerja

No.	Nama Siswa	Aktivitas Siswa										Hasil Penilaian	
		Kinerja								Pengembangan Diri		Skor Total	Nilai
		Variasi Gerak Dasar			Psikomotor	Afektif							
		1	2	3		1	2	3	Menang	Kalah			

Keterangan

1. Penilaian ranah psikomotor menggunakan *rating scale*.
2. Penilaian ranah kognitif dan afektif menggunakan *check list*, memberi tanda centang (v) jika kriteria tertentu ditunjukkan olah siswa.
3. Untuk pengembangan diri memberikan tanda centang (v) jika tim menang atau kalah.
4. Skor maksimal 10.

Lembar Penilaian Kinerja
 Mata Pelajaran : Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan
 Kelas / Semester: IV / II
 Materi : Variasi gerak dasar dalam permainan bola voli.
 Lihat pada tabel 4.

$$\begin{aligned} \text{Nilai} &= \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \\ &= \frac{8}{10} \times 100 \\ &= 80 \end{aligned}$$

Kriteria Hasil Penilaian Kinerja
 Nilai dari penilaian kinerja hasil pembelajaran permainan bola voli diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

*Skor maksimal adalah 10
 Selanjutnya nilai yang diperoleh siswa diinterpretasikan kedalam tabel 2. sebagai berikut:

Tabel 2. Interpretasi Nilai

Nilai Siswa	Kategori
> KKM	Tuntas
< KKM	Remidi

Contoh:

Jika seorang siswa bernama Dyah mendapatkan skor 8 dan nilai KKM di sekolah tersebut adalah 65 maka nilai dan interpretasi nilai dari hasil pembelajaran permainan bola voli yang diperoleh Dyah ada pada gambar 2.

Nilai yang diperoleh Dyah adalah 80. Nilai ini lebih besar dari KKM (65) sehingga Dyah dinyatakan tuntas untuk materi permainan bola voli.

Gambar 2. Perhitungan nilai Dyah.

Pembahasan

Penilaian kinerja yang dikembangkan sudah melalui uji validitas isi dan uji reliabilitas *inter rater*. Koefisien validitas isi melalui pendekatan rasio validitas isi (*content validity ratio/ CVR*) sebesar 1 dan mempunyai koefisien reliabilitas *inter rater* sebesar 0,927 masuk dalam kategori istimewa dengan varians eror () sebesar 0,528 hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2007:173) menyatakan bahwa instrumen penilaian harus valid dan reliabel. Sifat reliabel dan valid diperlihatkan oleh tingginya reliabilitas dan validitas hasil ukur suatu tes, suatu instrumen yang tidak reliabel dan tidak valid akan memberikan informasi yang tidak akurat mengenai keadaan individu yang dikenai tes tersebut (Saifuddin Azwar, 2007:2).

Pengujian validitas isi dilakukan berdasarkan analisis rasional oleh ahli, hal ini sesuai pendapat Saifuddin Azwar (2007:45) menyatakan bahwa validitas isi merupakan validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional *professional judgment*. Berdasarkan analisis rasional lima ahli meny-

atakan bahwa indikator dan deskripsi indikator dari penilaian kinerja yang dikembangkan sudah sesuai. Melalui pendekatan perhitungan rasio validitas isi (*content validity ratio/ CVR*) hasil perhitungan setiap indikator dan deskripsi indikator menunjukkan koefisien CVR sebesar 1. Dengan demikian indikator dan deskripsi indikator yang dikembangkan dapat digunakan dan telah sesuai dengan ciri-ciri perilaku yang dapat ditampilkan siswa pada penilaian kinerja hasil pembelajaran permainan bola voli di sekolah dasar.

Hasil analisis koefisien reliabilitas uji coba kelompok besar menunjukkan dengan varians error () sebesar 0,528, dengan varians error () sebesar 0,19, dengan varians error () sebesar 0,272, dengan varians error () sebesar 0,207. Berdasarkan hasil analisis koefisien reliabilitas tersebut diperoleh koefisien reliabilitas *inter rater* pada indikator kognitif dan afektif termasuk dalam kategori cukup. Hal ini bisa terjadi karena penskor (*rater*) cenderung sukar menghilangkan masalah *personal-bias errors* kemungkinan *rater* cenderung memberi skor yang tinggi-tinggi, walaupun kenyataan yang sebenarnya hasil kinerja siswa yang ditampilkan tidak baik atau sebaliknya sehingga memungkinkan terjadinya subjektivitas penskor yang mengakibatkan sukar memberi nilai yang objektif. Menurut Pophman (1995:152), dijelaskan bahwa salah satu sumber kesalahan penskoran dalam pengembangan penilaian kinerja karena adanya faktor *personal-bias errors*. Selain itu bentuk dari indikator kognitif dan afektif itu sendiri, walaupun sudah dijelaskan ke dalam bentuk deskripsi indikator tetapi setiap *rater* memiliki sudut pandangan sendiri sehingga memberikan perbedaan dari interpretasi deskripsi indikator yang akan mengakibatkan subjektivitas *rater* dalam memberikan skor.

Hasil analisis data angket pendapat guru penjasorkes pada uji coba kelompok besar tentang kemudahan dalam menggunakan perangkat penilaian kinerja hasil pembelajaran permainan bola voli yang dikembangkan 10 % menyatakan sangat mudah, 90 % menyatakan mudah, 0 % menyatakan sulit dan sangat sulit. Sedangkan pendapat guru penjasorkes tentang kemudahan dalam memahami perangkat penilaian kinerja hasil pembelajaran permainan bola voli 100 % menyatakan mudah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penilaian kinerja hasil pembelajaran permainan bola voli yang dikembangkan praktis untuk digunakan karena mudah untuk digunakan dan perangkat penilaian yang dikembangkan mudah dipahami. Hal ini sesuai dengan pendapat Bradford Strand dan Rolayne Wilson (1993:9-14) yang menyatakan bahwa instrumen

harus praktis (waktu, tenaga, biaya, alat, pelaksana) dan memiliki petunjuk pelaksanaan tes yang disusun dalam kalimat yang mudah dipahami.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan penilaian kinerja hasil pembelajaran permainan bola voli disimpulkan sebagai berikut: 1) telah dirumuskan model penilaian kinerja hasil pembelajaran permainan bola voli di sekolah dasar terdiri dari lembar tugas siswa (LTS), pedoman pengamatan dan rubrik penilaian kinerja, 2) penilaian kinerja hasil pembelajaran permainan bola voli mempunyai koefisien validitas isi melalui pendekatan *content validity ratio* (CVR) sebesar 1, 3) penilaian kinerja hasil pembelajaran permainan bola voli mempunyai koefisien reliabilitas *inter rater* dengan varians error () sebesar 0,528, dengan varians error () sebesar 0,19, dengan varians error () sebesar 0,272, dengan varians error () sebesar 0,207, 4) indikator yang dapat diukur secara terpadu pada penilaian kinerja hasil pembelajaran permainan bola voli di sekolah dasar terdiri dari aspek kognitif, aspek psikomotor dan aspek afektif.

Daftar Pustaka

- Airasian, Peter. W. 1991. *Classroom Assessment*. United States of America: McGraw-Hill, Inc.
- Badan Nasional Standar Pendidikan. 2009. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2005. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. 2005. Jakarta.
- Hamzah B. Uno., Satria Koni. 2012. *Assessment Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Morrow, James. R., dan Jackson, Allen. W., dan Disch, James. G., dan Mood, Dale. P. 2000. *Measurement and Evaluation in Human Performance (Second Edition)*. United States of America: Champaign, Human Kinetics.
- Popham, W.J. 1995. *Classroom assessment what teacher need to know?*. New York: Allyn & Bacon.
- Saifuddin Azwar. 2007. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sarwiji Suwandi. 2011. *Model-model Asesmen Dalam Pembelajaran*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Strand, Bradford. N., dan Rolayne Wilson. 1993. *Assessing Sport Skills*. United States of America: Champaign, Human Kinetics.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suzann Schiemer. 2000. *Assessment Strategies for Elementary Physical Education*. United States of America: Champaign, Human Kinetics.
- Wasis D. Dwiyojo. 2004. *Konsep Penelitian*

dan Pengembangan. *Makalah*. Lokakarya Metodologi Penelitian Jurusan Kepeleatihan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang.